

PENANAMAN NILAI KARAKTER KEPADA SISWA MELALUI MEDIA VISUAL BANNER DI SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Jamiatul Hamidah*¹, Akhmad Syakir²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Jalan Gubernur Syarkawi-Lingkar Utara, Handil Bakti, Batola Kode Pos 70582

Email: *midah.beswan@gmail.com**¹, *ahmadsyakir02@gmail.com*²

Submitted: 29-September -2020
Accepted : 26-November-2020

Published: 5-December-2020

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.977>

Abstrak

Setiap lembaga pendidikan mendambakan terbentuknya karakter mulia para siswa yang menjadi tujuan akhir dalam pendidikan. Karakter mulia tersebut dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Penanaman budaya atau kebiasaan baik pada siswa bisa dilakukan dengan melalui media banner yang dipasang di lingkungan sekolah seperti di kelas, perpustakaan, lorong sekolah, dan laboratorium. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui media visual banner di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks, karena data bersumber dari interpretasi terhadap pamflet atau banner yang di pasang di lorong-lorong sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Data dikumpulkan dengan mendokumentasikan banner melalui foto yang kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenis isi kalimat yang ada di banner. Validasi data dilakukan dengan wawancara kepada pihak sekolah. Jumlah banner yang di dokumentasikan sebanyak 12 buah. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diuraikan hingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual banner atau spanduk dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan cinta ilmu pengetahuan. Media banner dibuat dengan menggunakan bahasa formal, bahasa Inggris, maupun bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Isi kalimat dalam banner biasanya berupa kalimat yang berisi motivasi, pengingat, ajakan, dan larangan.

Kata kunci: nilai karakter, siswa, media visual, banner

CULTIVATING CHARACTER VALUES TO STUDENTS THROUGH THE VISUAL MEDIA BANNER AT SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

Abstract

Every educational institution longs for the formation of the noble character of students which is the ultimate goal in education. This noble character can be formed through learning activities in the classroom as well as learning outside the classroom. Cultivating culture or good habits in students can be done through the media banners posted in the school environment such as in classrooms, libraries, school hallways, and laboratories. For this reason, this study aims to describe the cultivation of character values through the visual banner media at SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. The research method used is descriptive qualitative method with text analysis approach, because the data comes from the interpretation of the pamphlets or

banners posted in the halls of the Islamic Junior High School Sabilal Muhtadin Banjarmasin. The data was collected by documenting the banner through photos which were then identified and classified based on the type of sentence contained in the banner. Data validation was carried out by interviewing the school. The documented number of banners was 12. After the data is classified, then it is described so that conclusions can be drawn. The results showed that the visual media of banners or banners can be used as a medium to instill values of religious character, discipline, care for the environment, and love of science. Media banners are made using formal language, English, and everyday language that is easily understood by students. The content of the sentence in the banner is usually in the form of a sentence containing motivation, reminders, invitations, and prohibitions.

Keywords: character value, students, visual media, banner

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama untuk manusia berinteraksi satu sama lain sehingga terjalin silaturahmi yang saling memberikan manfaat (Noermanzah, 2019:307). Baik itu berupa bahasa lisan, bahasa tulis, maupun bahasa lainnya seperti bahasa tubuh (gestur). Chaer (2013:15) menyatakan bahwa bahasa merupakan fenomena yang selalu hadir dalam segala kegiatan manusia, digunakan oleh kelompok sosial yang berbeda untuk berbagai keperluan. Diantaranya adalah bahasa digunakan sebagai alat atau sarana dalam pendidikan, baik pendidikan formal (di sekolah) maupun informal (di luar sekolah). Menurut Hasbullah (2013:46), hakikatnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Setiap lembaga pendidikan mendambakan terbentuknya karakter mulia para siswa yang menjadi tujuan akhir dalam pendidikan (Sahri, 2015:65-66). Karakter mulia tersebut dapat dibentuk melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Marzuki (2017:93) menyatakan bahwa lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan karakter (pendidikan moral) bagi para peserta didik dan membangun kultur (budaya) karakter mulia bagi masyarakatnya. Penanaman budaya atau kebiasaan baik pada siswa bisa dilakukan dengan melalui media banner yang dipasang di lingkungan sekolah seperti di kelas, perpustakaan, lorong sekolah, dan laboratorium.

Banner menurut Khattab & Mahrous (2016) adalah suatu pesan atau berita yang dijadikan informasi bagi khalayak ramai dan menjadi bahasa promosi untuk berdagang yang menarik minat konsumen untuk mengenali produk yang diiklankan. Menurut Calisir & Karaali (2008), web banner atau banner adalah suatu bentuk iklan yang digunakan pada jaringan internet dimana bentuk banner ini merupakan bagian dari halaman blog atau web yang digunakan untuk menarik perhatian para pengunjung agar mengunjungi web yang diiklankan.

Menurut Duriato dalam Riduan (2020), banner adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk banyak orang agar membeli serta menggunakan apa yang telah diiklankan dan menjadi promosi untuk meningkatkan daya beli orang yang menginginkan produk itu. Krisyantono dalam Riduan (2020), menjelaskan banner sebagai sebuah bentuk komunikasi nonpersonal yang memberikan pesan untuk menjual produk yang memungkinkan banyak orang yang membeli produk yang dijual dan membayar media yang digunakan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa banner merupakan media komunikasi/informasi yang bertujuan untuk menarik minat pembacanya terhadap apa yang dipromosikan atau disampaikan. Banner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media komunikasi tulisan berupa banner spanduk yang berukuran kecil yang digantung pada lorong sekolah yang berisi kalimat-kalimat motivasi maupun ajakan kepada siswa untuk melakukan sesuatu.

Ma'rifataini (2015) pernah melakukan penelitian terhadap model penanaman nilai-nilai karakter siswa SMA berbasis pendidikan agama. Hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa model penanaman nilai karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya adalah untuk penanaman nilai religious oleh SMA dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi lingkungan akademis, memasang pamflet yang menunjukkan suri tauladan Rasulullah, memasang pamflet yang berisi pesan moral untuk mendorong siswa memiliki karakter terpuji dan menyediakan tempat ibadah.

Penelitian lain tentang penggunaan media visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dilakukan oleh Surwantini (2015) yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi

Belajar Siswa Kelas 3 SD Gugus 01 Imogiri, Bantul. Penelitian tersebut mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar siswa pada pelajaran tematik dengan tema kegiatan sehari-hari yang menggunakan media visual puzzle, ular tangga, dan kartu mencari pasangan, dibandingkan dengan media nonvisual/konvensional seperti papan tulis dan kapur berwarna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih efektif dengan menggunakan media visual dalam pembelajarannya. Sedangkan motivasi belajar siswa yang menggunakan media visual tidak begitu signifikan, namun menunjukkan keefektifannya dibandingkan media konvensional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini mendeskripsikan media banner sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Media banner memiliki banyak fungsi dan manfaat. Media banner tidak hanya digunakan sebagai media promosi dalam penjualan, namun juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan dan pelayanan. Sebagaimana penelitian oleh Silvana & Damayanty (2014), media banner dapat juga digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan layanan perpustakaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman nilai karakter melalui media visual banner di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui media visual banner di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa media banner dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Di samping itu, dalam pembelajaran bahasa di sekolah, media banner dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan literasi atau tingkat keterbacaan siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis teks, karena data bersumber dari interpretasi terhadap pamflet atau banner yang dipasang di lorong-lorong sekolah SMP Islam Sabilal

Muhtadin Banjarmasin. Menurut Sukmadinata (2017:72), penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Meleong (2011:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berbasas pada keilmiah data terhadap subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Data dikumpulkan dari banner yang ada di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dengan mendokumentasikan banner melalui foto yang kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi berdasarkan jenis isi kalimat yang ada di banner. Data dianalisis berdasarkan isinya dan nilai karakter yang terkandung. Jumlah banner yang di dokumentasikan sebanyak 12 buah. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diuraikan hingga dapat ditarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan wawancara kepada beberapa pihak sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penggunaan media banner sebagai sarana menanamkan nilai karakter mulia kepada siswa menjadi salah satu cara yang ditempuh oleh lembaga pendidikan Islam Sabilal Muhtadin. Media banner tersebut digantung atau diletakkan di lorong sekolah atau di depan kelas, sehingga mudah dibaca oleh siswa maupun guru serta civitas akademika lainnya. Dari data yang berhasil dikumpulkan, dapat diklasifikasikan 4 jenis banner berdasarkan isinya yaitu yang berupa motivasi, pengingat, ajakan, dan larangan. Nilai karakter yang terkandung pada teks banner di sekolah tersebut yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai peduli lingkungan, dan nilai cinta ilmu pengetahuan.

Media banner yang dibuat menggunakan bahasa formal, bahasa Inggris, maupun bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Isi kalimat yang disampaikan melalui banner, seperti kalimat yang berisi motivasi, pengingat, ajakan, dan larangan. Kalimat dalam banner juga sebaiknya memperhatikan pola penulisan dengan struktur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan,

agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca (Noermanzah, 2017). Media banner yang didesain secara menarik dan diletakkan di tempat-tempat strategis di sekolah seperti lorong kelas, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Di samping itu, sebagai sarana untuk menanamkan budaya positif kepada siswa maupun warga sekolah.

2. Pembahasan

Berdasarkan isinya, media banner yang ditemukan di SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin berupa motivasi, pengingat, ajakan, dan larangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Surwantini (2015) yang mengemukakan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini diperoleh bahwa media banner berisi kalimat motivasi yang ditujukan kepada siswa.

a. Motivasi

Kalimat yang berupa motivasi bisa dilihat pada banner berikut:



Gambar 1. Banner Motivasi

“Genius adalah 1 %, Inspirasi dan 99% Jeri Payah.”

Kalimat di atas jika diinterpretasikan adalah bermakna inspirasi hanya 1 % sebagai faktor kegeniusan seseorang. Justru yang paling utama adalah 99% jeri payah atau kerja keras. Inspirasi bisa diartikan sebagai pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif seseorang; ilham, gagasan, atau petunjuk dari Tuhan. Genius adalah istilah untuk menyebut seseorang dengan kapasitas mental

di atas rata-rata di bidang intelektual, terutama yang ditunjukkan dalam hasil kerja yang kreatif dan orisinal. Seseorang yang genius selalu menunjukkan individualitas dan imajinasi yang kuat, tidak hanya cerdas, tetapi juga unik dan inovatif (Haryanta, 2012:79).

Kalimat motivasi yang kedua yaitu:

“Jika kamu berjalan atas petunjuk manusia maka akan kamu temukan keputusasaan. Tapi jika kamu berjalan atas petunjuk Allah, maka kamu akan menemukan harapan yang tanpa batas.”

Kalimat di atas dapat diinterpretasikan sebagai motivasi kepada siswa bahwa jika kita menjalani hidup ini dengan berpedoman kepada petunjuk Allah (Tuhan Yang Maha Esa), maka akan selalu ada harapan. Yang dimaksud harapan di sini adalah bahwa tidak ada sesuatu yang mustahil terjadi, selama kita berharap kepada Allah Swt. Namun, jika kita berharap kepada manusia, bisa jadi jalan yang kita lalui tidak sesuai dengan yang diharapkan.

b. Pengingat

Kalimat yang tertera pada banner ada yang berisi sebagai pengingat, seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Banner Pengingat

“Allah menciptakan manusia satu lidah, akan tetapi memberi kita dua telinga, supaya kita 2 x lebih banyak mendengar dari pada berbicara.”

Maknanya adalah Allah Swt. telah menciptakan dua telinga bagi manusia agar sedikit bicara, namun banyak mendengar. Hal ini mengingatkan kepada siapa saja bahwa banyak mendengar lebih baik dari pada banyak bicara. Kalimat tersebut mengandung nilai religius, karena menyampaikan tentang penciptaan Tuhan terhadap manusia (Hamidah, 2020:11). Dari kalimat tersebut juga siswa diajarkan untuk menghargai orang lain, terutama ketika berbicara. Apalagi kalau yang berbicara tersebut adalah guru saat pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Siswa diharapkan menjadi pendengar yang baik dan menghargai orang lain yang sedang berbicara.

Kalimat pengingat yang kedua, yaitu:

“Kami datang untuk belajar, kami pulang membawa ilmu.”

Kalimat di atas seolah-olah mengingatkan kepada siswa akan tujuan utama mereka datang ke sekolah yaitu untuk menuntut ilmu. Kalimat tersebut bisa juga mengingatkan kepada siswa untuk meluruskan niatnya ketika datang ke sekolah dengan tujuan untuk belajar dan menuntut ilmu. Bukan karena alasan lain sehingga ilmu yang diperoleh mendapat berkah serta bermanfaat. Nilai karakter dalam kalimat tersebut adalah nilai cinta ilmu pengetahuan.

Kalimat pengingat yang ketiga, yaitu:

“Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan.”

Jelas sekali dalam kalimat tersebut bahwa Allah Swt. itu indah dan menyukai keindahan. Seluruh siswa SMP Islam Sabilal Muhtadin beragama Islam. Oleh karena itu, kalimat tersebut dituliskan agar semua siswa menjaga keindahan, baik lingkungan sekolah maupun keindahan pribadi/akhlak, agar disukai oleh Allah Swt. Dengan adanya tulisan tersebut yang diletakkan di salah satu lorong sekolah, mengingatkan selalu kepada siswa untuk senantiasa menjaga keindahan.

c. Ajakan

Selain yang berbahasa Indonesia, salah satu banner yang dipasang di lorong sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga ada yang menggunakan bahasa Inggris, yaitu:



Gambar 3. Banner Ajakan

“Reduce, Reuse, Recycle, replenish, restore, for better world.”

Dari gambar banner 3 di atas, menyampaikan makna yaitu mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang, mengisi kembali, dan memulihkan dunia yang lebih baik. Kalimat ini berisi ajakan kepada siswa atau siapapun untuk menjaga bumi atau melindungi dunia ini agar dapat memanfaatkan sesuatu yang masih bisa digunakan dengan daur ulang atau mengisi kembali. Misalnya siswa diajarkan untuk membuat kreasi dari sampah atau barang bekas yang tidak terpakai, menjadi barang yang berguna kembali. Hal ini mengajarkan kepada siswa terhadap karakter mencintai lingkungan dan kreativitas.

Kalimat ajakan yang kedua yaitu:

“Ayo Budayakan 3S: Senyum, Salam, Sapa.”

Membudayakan 3 S: senyum, salam, dan sapa adalah salah satu cara untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang sopan, santun, peduli, dan menghormati orang lain. Menanamkan kebiasaan untuk menyapa terlebih dahulu kepada orang lain dengan tersenyum dan memberi salam dapat menjalin silaturahmi (kasih sayang). Baik ketika bertemu dengan teman, guru, maupun karyawan sekolah. Di SMP Islam Sabilal Muhtadin, keramahan dan penerapan 3 S sangat terasa ketika peneliti datang ke sekolah tersebut. Dari awal masuk disambut oleh satpam sekolah yang menyapa dengan ramah, kemudian disambut oleh wakil kepala sekolah juga dengan ramah. Berada di lingkungan sekolah

tersebut membuat siapapun merasa nyaman, karena budaya 3 S telah diterapkan oleh seluruh warga sekolah.

Kalimat ajakan yang ketiga, yaitu:

“Tanamkanlah sikap: disiplin, jujur, tanggung jawab.”

Di samping membudayakan 3 S, banner yang tertulis juga mengajak siswa maupun warga sekolah untuk menanamkan sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Ketiga sikap tersebut merupakan bagian dari penanaman nilai karakter mulia kepada siswa. Pembentukan 3 sikap tersebut tidaklah mudah. Diperlukan pembiasaan dari lingkungan, komitmen, dan konsistensi untuk menanamkan nilai disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Selain dari siswa, sikap disiplin, jujur, dan tanggung jawab diperlihatkan oleh para guru. Hal ini diketahui ketika guru mengajar dalam metode daring, guru tersebut tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru memang model utama dan tauladan pertama bagi siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menjadi contoh bagi siswa dalam membentuk karakter baik yang diharapkan (Noermanzah, 2015).

Kalimat ajakan yang keempat yaitu:

“Mari bersama kita ciptakan lingkungan bersih, indah, nyaman, hijau, dan sehat.”

Setiap orang pasti senang berada di lingkungan yang bersih, indah, nyaman, apalagi sehat. Melalui banner yang dipasang ini, pihak sekolah mengajak siapapun termasuk siswa, untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman, hijau, dan sehat. Keindahan lingkungan sekolah diupayakan dengan menanam pohon dan bunga-bunga di halaman sekolah. Meskipun sekolah memiliki petugas kebersihan, namun seluruh civitas akademik sekolah tersebut berperan serta dalam menjaga lingkungan. Lingkungan yang bersih dan nyaman akan mendukung suasana belajar dan nyaman pula. Kalimat “Mari bersama” berarti ajakan tersebut ditujukan kepada semua orang yang berada di sekolah tersebut.

d. Larangan

Kalimat yang berisi larangan pada banner yaitu:

“Jangan menunggu dihormati orang lain tetapi hormatilah orang lain maka kamu akan dihormati.”

Kalimat larangan tersebut menyatakan untuk jangan menunggu orang lain menghormati kita, tetapi lebih baik jika kita yang terlebih dahulu menghormati orang lain. Menghormati orang lain dapat dilakukan dengan tidak memilih-milih teman antara yang kaya atau miskin, atau yang cantik maupun tidak. Dari kalimat larangan tersebut, sesungguhnya siswa juga diajarkan agar berperilaku baik jika ingin diperlakukan oleh orang lain secara baik pula.

Kalimat larangan yang kedua bisa dilihat pada banner berikut:



Gambar 4. Banner Larangan

“Habis makan jangan nyampah dong! Udah gede kok manja? Hari gini masih buang sampah sembarangan? Ingat umur ya... masa gitu aja harus dikasih tau terus? Malu dong buang sampah sembarangan.”

Isi kalimat pada banner di atas menggunakan Bahasa tidak resmi yang cenderung dekat dengan siswa. Seperti penggunaan kata *nyampah*, *dong*, *gede*, dan *masa gitu aja harus dikasih tau?* Kalimat tersebut berisi larangan membuang sampah sembarangan. Meskipun kalimat yang ditulis cukup panjang, namun gaya yang diungkapkan menyentuh siswa untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat. Di setiap sudut sekolah telah disediakan tempat sampah. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya juga perlu komitmen dan konsistensi dari pihak sekolah. Karena penanaman kebiasaan seperti ini memerlukan waktu yang lama. Apalagi di Banjarmasin, masalah sampah merupakan bagian dari masalah utama di masyarakat. Warga Banjarmasin terutama yang tinggal di pinggiran sungai sejak dahulu biasa membuang sampah

ke sungai. Kota Banjarmasin dikenal dengan kota seribu sungai. Bahkan letak SMP Islam Sabilal Muhtadin berada persis di seberang sungai Barito, sekitar Siring 0 Km kota Banjarmasin yang menjadi ikon wisata sungai di kota ini.

Upaya SMP Islam Sabilal Muhtadin menanamkan kebiasaan baik untuk membuang sampah di tempat sampah, patut diapresiasi. Apalagi sasarannya adalah para siswa SMP yang pada usia tersebut merupakan masa yang baik untuk menanamkan nilai karakter mulia. Dengan adanya banner bertuliskan jangan membuang sampah sembarangan, menunjukkan komitmen sekolah dalam menangani masalah sampah. Nilai karakter yang ditanamkan yaitu nilai pendidikan untuk peduli atau mencintai lingkungan.

Kalimat larangan yang ketiga, yaitu:

“Lelah dalam belajar itu biasa tetapi jangan menyerah dalam belajar.”

Jangan pernah menyerah dalam belajar. Pada hakikatnya belajar itu memang melelahkan. kalimat tersebut selain merupakan larangan untuk tidak pernah menyerah juga sebagai penyemangat bagi siswa untuk selalu tekun belajar. Apalagi di SMP Islam Sabilal Muhtadin menerapkan sekolah *full day*. Pada masa normal siswa belajar sehari sekitar 8 jam di sekolah. Pada masa pembelajaran daring pun, jadwal belajar siswa tetap sampai sore hari, yaitu dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore.

D. Simpulan

Media visual banner atau spanduk dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Nilai karakter tersebut yaitu nilai karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, dan cinta ilmu pengetahuan. Media banner dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia resmi, bahasa Inggris, maupun bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Beberapa hal yang bisa menjadi isi kalimat dalam banner seperti kalimat yang berisi motivasi, pengingat, ajakan, maupun larangan. Media banner yang didesain secara menarik dan diletakkan di tempat-tempat strategis di sekolah seperti lorong kelas, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai

karakter kepada siswa. Disamping itu, sebagai sarana untuk menanamkan budaya positif kepada siswa maupun warga sekolah.

Dari hasil penelitian ini diharapkan khususnya bagi peneliti selanjutnya, media banner juga dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk memotivasi dan menanamkan budaya baik kepada mahasiswa maupun civitas akademika. Hal ini merupakan kajian yang menarik dan belum banyak dilakukan. Apalagi jika ditinjau dari persepsi mahasiswa, dosen, maupun civitas akademika terhadap banner yang dipasang di lingkungan kampus.

Daftar Pustaka

- Calisir, F., & Karaali, D. (2008). The Impacts of Banner Location, Banner Content and Navigation Style on Banner Recognition. *Computers in Human Behavior*, 24(2), 535–543. doi:10.1016/j.chb.2007.02.019
- Chaer, A. (2013). *Kajian Bahasa, Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamidah, J. (2020). Implementasi Media Flash Card dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1), 11. doi:10.31540/silamparibisa.v3i1.751
- Haryanta, A. T. (2012). *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*. Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khattab, L., & Mahrous, A. A. (2016). Revisiting Online Banner Advertising Recall: An Experimental Study of the Factors Affecting Banner Recall in an Arab Context. *Journal of Arab & Muslim Media Research*, 9(2), 237–249. doi:10.1386/jammr.9.2.237_1
- Ma'rifataini, Lisa'diyah. (2015). *Model Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMA berbasis Pendidikan Agama*. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/294582-model-penanaman-nilai-nilai-karakter-sis-7496b72b.pdf>. Diakses tanggal 28 September 2020.
- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

- Meleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. In Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 275. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 3. doi:10.21009/aksis.010101
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 307, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151/5537>
- Riduan. (2020). *Apa Itu Banner serta Fungsi dan Jenisnya*. Tersedia: <https://www.tutoriduan.com/2020/02/apa-itu-banner-septa-fungsi-dan-jenisnya.html> Diakses tanggal 17 November 2020.
- Sahri, A. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter secara Terintegrasi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi di Kelas Xi TIK SMK Negeri 2 Kepahiang. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 65–66. doi:10.33369/diksa.v1i2.3181
- Silvana, H., & Damayanty, D. (2014). Penggunaan X Banner dalam Promosi Layanan Perpustakaan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 2(2), 115. doi:10.24198/jkk.v2i2.7377
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surwantini, E. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Gugus 01 Imogiri, Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2). doi:10.21831/jpipip.v8i2.8273